

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EKSPOSITORI DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PENINGKATAN HASIL  
BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATERI GERAK  
TUMBUHAN DI MTs TAUFIQ WALHIDAYAH  
PEKANBARU TAHUN AJARAN 2013/2014**

<sup>1)</sup> Mariana, <sup>2)</sup> Reiza Dwi Cahyani  
e-mail: <sup>1)</sup> mariana@yahoo.com, <sup>2)</sup> reiza@yahoo.com  
Universitas Lancang Kuning

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran ekspositori dengan menggunakan media gambar terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi gerak tumbuhan. Penelitian dilaksanakan di MTs Taufiq Walhidayah Pekanbaru semester genap pada Tahun Ajaran 2013/2014. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen *pretest-posttest control group design*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2014 di MTs Taufiq Walhidayah Pekanbaru. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII<sub>1</sub> dan VIII<sub>2</sub> dengan jumlah siswa masing-masing 20 orang yang diambil dengan cara *teknik simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui *pretest*, *posttest* dan lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa uji *t independent 2 sample* apabila data berdistribusi normal dan homogen. Rerata *N-gain* kelas eksperimen adalah 0,78 kategori tinggi dan pada kelas kontrol 0,21 kategori rendah. Berdasarkan hasil uji statistik terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran ekspositori dengan menggunakan media gambar terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi gerak tumbuhan di MTs Taufiq Walhidayah Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014.

***Kata kunci : ekspositori, media gambar, hasil belajar, gerak tumbuhan***

## **A. PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia yang dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi adalah pendidikan. Pendidikan merupakan kelengkapan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia itu sendiri. Pendidikan juga merupakan suatu proses kegiatan untuk mengubah sikap dari satu kondisi tertentu terhadap kondisi lainnya (Mudyaharjo, 2001). Sedangkan menurut Hamalik (2011) pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan, proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung bersamaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui wawancara dan pengamatan langsung di MTs Taufiq Walhidayah Pekanbaru diketahui permasalahan yang terdapat didalam proses belajar mengajar siswa kelas VIII MTs Taufiq Walhidayah semester II Tahun Pelajaran 2012/2013, yaitu: (a) pencapaian hasil belajar siswa hanya 30% dari 20 orang siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dimana KKM yang ditetapkan oleh sekolah 76. (b) Proses belajar mengajar belum melibatkan siswa secara aktif melainkan siswa menerima informasi

secara pasif dengan demikian hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Masalah di atas dapat diatasi dengan banyak cara yang dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam belajar, salah satunya adalah pengaruh model pembelajaran ekspositori dengan menggunakan media gambar. Menurut Sanjaya (2011) model pembelajaran ekspositori merupakan model pembelajaran yang digunakan dengan memberi keterangan terlebih dahulu. Model pembelajaran ini membantu siswa untuk menambah informasi tentang konsep yang di pelajari dan siswa berkemampuan sedang dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka telah dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Taufiq Walhidayah Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014”**.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran ekspositori dengan menggunakan media gambar terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Taufiq Walhidayah Pekanbaru pada materi gerak tumbuhan Tahun Ajaran 2013/2014?”**.

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan

variabel terikat. Variabel bebas yaitu model pembelajaran ekspositori dengan menggunakan media gambar dan variabel terikat yaitu hasil belajar.

Agar penelitian ini tidak terlalu luas ruang lingkupnya, maka diperlukan adanya pembatasan masalah yaitu model yang digunakan adalah model pembelajaran ekspositori dengan menggunakan media gambar, sampel penelitiannya adalah siswa kelas VIII MTs Taufiq Walhidayah Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014 dan materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah gerak tumbuhan dan hasil belajar yang diukur hanya pada ranah kognitif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran ekspositori dengan menggunakan media gambar terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Taufiq Walhidayah Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama untuk:

1. Siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya melalui penggunaan model pembelajaran ekspositori dengan menggunakan media gambar.
2. Guru dapat dijadikan bahan informasi dan masukan tentang pengaruh model pembelajaran ekspositori dengan menggunakan media gambar sehingga proses belajar mengajar kreatif dan efektif serta meningkatkan kualitas guru dalam belajar mengajar (KBM).
3. Sekolah sebagai masukan untuk lebih meningkatkan mutu sekolah tersebut.

4. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan bahan masukan dalam proses belajar mengajar.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Belajar**

Belajar pada hakikatnya adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan sehingga menyebabkan terjadinya perubahan cara berfikir, tingkah laku, cara berbicara seseorang, dan pengembangan diri yang lebih baik dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak kenal menjadi kenal (Mudjiono & Dimiyati, 2013). Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 2010).

Pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning* dan pengajaran terjemahan dari *teaching*. Perbedaan diantara keduanya tidak saja pada arti leksial, namun juga pada implementasi dengan kegiatan belajar mengajar. Pengajaran adalah proses, pembuatan, cara mengajarkan, pengajaran adalah proses penyampaian. Arti demikian melahirkan konstruksi belajar mengajar berpusat pada guru. Perbuatan atau cara mengajarkan diterjemahkan sebagai kegiatan guru mengajari siswa, guru menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik dan peserta didik sebagai pihak penerima. Pengajaran seperti ini merupakan proses instruktif. Guru bertindak sebagai “panglima”, guru dianggap paling dominan, dan guru

dipandang sebagai orang yang paling mengetahui. Pengajaran adalah interaksi imperatif. Pengajaran merupakan transplantasi pengetahuan (Suprijono, 2009).

Menurut Suprijono (2009) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Menurut Anderson & Karthwohl (2010) dimensi proses kognitif adalah:

1. Mengingat: mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang (mengenali dan mengingat kembali).
2. Memahami: menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, menjelaskan, membandingkan.
3. Mengaplikasikan: menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu (melaksanakan dan menggunakan).
4. Menganalisis: memecah-mecah materi jadi bagian penyusunnya dan

menentukan hubungan antar bagian (membedakan, mengorganisasi, mengatribusikan).

5. Mengevaluasi: mengambil keputusan berdasarkan kriteria (memeriksa dan mengkritik).
6. Menciptakan: memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinal (merumuskan, merencanakan, memproduksi).

Pembelajaran ekspositori adalah pembelajaran yang digunakan dengan memberi keterangan terlebih dahulu, pembelajaran ekspositori adalah yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal (Sanjaya, 2011). Menurut Sunartombs (2009) ekspositori dapat meliputi gabungan metode ceramah, metode tanya jawab, metode penemuan, metode peragaan. Pembelajaran menggunakan ekspositori, dominasi guru sudah banyak berkurang dibandingkan ceramah. Selanjutnya Majid (2013) tujuan utama pengajaran ekspositori adalah memindahkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa.

Menurut Sanjaya (2011) ada beberapa langkah dalam penerapan pembelajaran ekspositori yaitu:

1. Persiapan (*Preparation*)  
Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Langkah persiapan dalam model pembelajaran

- ekspositori, merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan diantaranya:
- a. Berikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negatif. memberikan sugesti yang positif akan dapat mengkaitkan kekuatan pada siswa untuk menembus rintangan dalam belajar. Sebaliknya sugesti yang negatif dapat mematikan semangat belajar.
  - b. Mulailah dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai. Mengemukakan tujuan sangat penting artinya dalam setiap proses pembelajaran. Dengan mengemukakan tujuan siswa akan paham.
  - c. Bukalah *file* dalam otak siswa. Sebelum kita menyampaikan materi pembelajaran maka terlebih dahulu kita harus membuka *file* dalam otak siswa agar materi itu cepat di tangkap.
2. Penyajian (*Presentation*)  
Langkah penyajian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan, yang harus difikirkan oleh setiap guru adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa.
  3. Korelasi (*Correlation*)  
Korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah korelasi dilakukan tiada lain untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berfikir dan kemampuan motorik siswa.
  4. Menyimpulkan (*Generalization*)  
Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (*core*) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah ini sangat penting dalam strategi ekspositori sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian. Menyimpulkan berarti pula memberikan keyakinan kepada siswa tentang kebenaran suatu paparan. Dengan demikian, siswa tidak merasa ragu lagi akan penjelasan guru.
  5. Mengaplikasikan (*Aplication*)  
Aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah-langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini guru akan mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini diantaranya, pertama, dengan

membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan. Kedua, dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.

Menurut Elfis (2010) foto/gambar memiliki warna yang lebih baik dibandingkan dengan tulisan. Foto atau gambar sebagai bahan ajar tentu saja diperlukan satu rancangan yang lebih baik agar setelah selesai melihat sebuah atau serangkaian foto/ gambar siswa dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya menguasai satu atau lebih kompetensi dasar (KD).

## 2.2 Penelitian Relevan

Penelitian Sugiarti (2010) yang berjudul penerapan pembelajaran ekspositori dengan menggunakan media gambar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII<sub>3</sub>, SMPN 2 Siak Hulu kabupaten Kampar, menunjukkan bahwa hasil pembelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan dimana pada siklus I rata-rata hasil belajar 79,52% dan di lanjutkan pada siklus II rata-rata hasil belajar meningkat 80,79%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran ekspositori dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VII<sub>3</sub> SMPN 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2009/2010.

## C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan *Pretest – Posttest*

*Control Group Design* (Fraenkel & Wallen, 2007), dengan bagan sebagai berikut:

Kelompok eksperimen	MO <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kelompok kontrol	MO <sub>1</sub>	C	O <sub>2</sub>

bulan Februari 2014 di kelas VIII MTs Tufiq Walhidayah Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Taufiq Walhidayah Pekanbaru yang terdiri dari 3 kelas paralel. Sebagai sampel diambil 2 kelas dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Dimana kelas eksperimen yaitu kelas VIII<sub>1</sub> jumlah siswanya 20 orang, dan kelas kontrol yaitu VIII<sub>2</sub> jumlah siswanya 20 orang.

Parameter yang akan diteliti yaitu :

1. Penguasaan konsep
2. Aktifitas siswa
3. Aktifitas guru

Instrumen Penelitian yang digunakan yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data dengan uraian sebagai berikut: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, LKS, Lembar Observasi dan Lembar Tes.

Prosedur Penelitian yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Penyusunan Laporan

Teknik analisis data

Untuk melihat peningkatan hasil belajar yang di dihitung dengan menggunakan rumus *N-gain*. Hake dalam Meltzer (2002). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$N\text{-gain} = \frac{\text{Post} - \text{Pre}}{\text{Maks} - \text{Pre}}$$

Data hasil *pretest* dan *posttest* yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis melalui beberapa tahap yaitu perhitungan skor, nilai, *gain*, perhitungan *N-Gain*, uji normalitas, uji homogenitas. Jika data berdistribusi normal dan homogen maka menggunakan *statistik parametrik* yaitu *uji-t* dan jika data tidak berdistribusi normal dan homogen maka menggunakan *statistik non parametrik* yaitu *U Mann-Whitney test* (Sugiyono, 2011).

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 *Pretest* dan *Posttest*

**Tabel 4.1**  
**Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest***

Nilai	Kelas	N	Tes Penguasaan Konsep			Rerata
			Nilai Ideal	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	
<i>Pretest</i>	Kontrol	20	100	23,31	43,29	34,13
	Eksperimen	20	100	29,97	39,96	35,63
<i>Posttest</i>	Kontrol	20	100	43,29	56,61	48,28
	Eksperimen	20	100	79,92	93,24	85,91

Dari tabel di atas terlihat bahwa rerata *pretest* kelas kontrol 34,13 dan kelas eksperimen 35,63. Sedangkan rerata *posttest* kelas kontrol 48,28 dan kelas eksperimen 85,91.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest***

Dari Tabel 4.2 di atas Uji normalitas *pretest* pada kelas kontrol diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar

Jenis Data	Kelas	Uji Normalitas			
		<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	$\alpha$	Keputusan	Keterangan
<i>Pretest</i>	Kontrol	0,261	0,05	Terima $H_0$	Normal
	Eksperimen	0,371	0,05	Terima $H_0$	Normal
<i>Posttest</i>	Kontrol	0,97	0,05	Terima $H_0$	Normal
	Eksperimen	0,279	0,05	Terima $H_0$	Normal

0,261 sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 0,371. Pada uji normalitas *posttest* pada kelas kontrol sebesar 0,97 dan kelas eksperimen sebesar 0,279 data berdistribusi normal.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest***

Jenis Data	<i>Based On Trimmed Mean</i>	$\alpha$	Keputusan	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,980	0,05	Terima $H_0$	Homogen
<i>Posttest</i>	0,822	0,05	Terima $H_0$	Homogen

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Based On Trimmed Mean* pada *pretest* adalah 0,980 dengan taraf signifikan 0,05. Keputusan yang diterima adalah terima  $H_0$  karena nilai *Based On Trimmed Mean* adalah  $0,980 > 0,05$  maka dapat dikatakan data *pretest* berasal dari varian yang homogen. Pada uji homogenitas untuk nilai *posttest* dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 nilai *Based On Trimmed Mean* adalah 0,822, keputusan yang diperoleh adalah terima  $H_0$  karena nilai *Based On Trimmed Mean*  $0,822 > 0,05$  maka dapat dikatakan data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari varian yang homogen.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji-t *Pretest***

Jenis	<i>Sig.</i>	$\alpha$	Keputusan	Keterangan
-------	-------------	----------	-----------	------------

Data	(2-tailed)				N-gain
Pretest	0,240	0,05	Terima H <sub>0</sub>	Tidak Berbeda Signifikan	

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) untuk data pretest pada kelas kontrol dan eksperimen adalah  $0,240 > 0,05$  dengan keputusan terima H<sub>0</sub> yang artinya tidak terdapat perbedaan antara pretest kelas kontrol dan pretest kelas eksperimen.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji-t Posttest**

Jenis Data	Sig. (2-tailed)	$\alpha$	Keputusan	Keterangan
Posttest	0,000	0,05	Tolak H <sub>0</sub>	Berbeda Signifikan

Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji-t dimana nilai Sig. (2-tailed) untuk data posttest adalah  $0,000 < 0,05$  maka keputusan yang diperoleh adalah tolak H<sub>0</sub> yang berarti data berbeda signifikan.

#### 4.1.2 Analisis Data N-gain

**Tabel 4.6**  
**Hasil N-gain**

Kelas	n	N-Gain			Rerata N-gain	Kategori
		Nilai Ideal	Nilai Minimum	Nilai Maksimum		
kontrol	20	1,00	0,11	0,35	0,21	Rendah
eksperimen	20	1,00	0,68	0,90	0,78	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat hasil nilai minimum N-gain kelas kontrol adalah 0,11 sedangkan pada kelas eksperimen 0,68. Hasil nilai maksimum N-gain kelas kontrol adalah 0,35 sedangkan pada kelas eksperimen 0,90. Rerata N-gain kelas kontrol adalah 0,21 dan pada kelas eksperimen 0,78.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas N-gain**

Jenis	Kelas	Uji normalitas			
		Asymp. Sig. (2-tailed)	$\alpha$	Keputusan	Keterangan

Kontrol	0,118	0,05	Terima H <sub>0</sub>	Normal
Eksperimen	0,830	0,05	Terima H <sub>0</sub>	Normal

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat hasil uji normalitas N-gain pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk kelas kontrol adalah  $0,118 > 0,05$  dan nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk kelas eksperimen adalah  $0,830 > 0,05$  sehingga pada masing-masing kelas diperoleh keputusan yang artinya data berasal dari populasi berdistribusi normal.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Homogenitas N-gain**

Jenis data	Based on trimmed mean	$\alpha$	Keputusan	Keterangan
N-gain	0,601	0,05	Terima H <sub>0</sub>	Homogen

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat hasil uji homogenitas nilai Based on trimmed mean pada tabel Levene test  $0,601 > 0,05$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 keputusan yang diperoleh adalah terima H<sub>0</sub>. Maka artinya data N-gain kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari varian yang homogen.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji-t N-gain**

Jenis data	Sig (2-tailed)	$\alpha$	Keputusan	Keterangan
N-gain	0,000	0,05	Tolak H <sub>0</sub>	Berbeda signifikan

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) untuk data N-gain pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah  $0,000 < 0,05$  dengan keputusan tolak H<sub>0</sub> yang artinya terdapat perbedaan antara N-gain kelas kontrol dan kelas eksperimen.



## E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Taufiq Walhidayah Pekanbaru dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran ekspositori dengan menggunakan media gambar terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi gerak tumbuhan di MTs Taufiq Walhidayah Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil *N-gain* kelas eksperimen sebesar 0,78 termasuk kategori tinggi dan *N-gain* kelas kontrol 0,21 termasuk kategori rendah. Hasil uji-t *N-gain* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

### Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas maka penulis memberikan uraian dan penyampaian saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan pembelajaran model ekspositori dengan menggunakan media gambar dapat dijadikan alternatif pembelajaran bagi guru dalam rangka menambah variasi model mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi gerak tumbuhan.
2. Guru dapat mengembangkan lagi pola pikir siswa menggunakan model pembelajaran ekspositori dengan menggunakan media gambar dan menjadikan proses pembelajaran lebih kreatif dan efektif pada materi lain serta meningkatkan kualitas guru

dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

3. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan atau melaksanakan model pembelajaran ekspositori menggunakan media gambar, sebaiknya memilih media yang mudah didapat, diamati, dan praktis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson & Krathwohl (2010). *A Taxonomy for Learning Teaching and Assessing. A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Abridge Edition. Longman Inc:New York.
- Fraenkel & Wallen. (2007). *How To Design And Evaluate Research In Education*. McGraw-hill. Singapore.
- Hamalik, O. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara : Jakarta
- Mudjiono & Dimiyati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Mudyaharjo, R. (2001). *Pengantar Pendidikan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Meltzer, D. E. (2002). The Relationship Between Matematic Preparation and Conseptual Learning Gains In Phisycn: A possible "hidden Variable" In diagnostic pretes score". *American Journal of Physics*. Vol.70 No.12. :Hal 1259-1268.

Sanjaya, W. (2009). *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.

Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor – Faktor yang mempengaruhinya*. Rineka cipta : Jakarta.

Sugiyono. (2011). *Metode pendidikan penelitian pendekatan kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.

Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar: Surabaya.

Sunartombs. (2009). *Pengertian Metode Ekspositori*. Tersedia: <http://sunartombs.wordpress.com> [29 September 2013].

Sugiarti, L. (2010). *Penerapan Pembelajaran Ekspositori dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII<sub>3</sub> SMPN Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2009/2010*. Universitas Islam Riau: Tidak diterbitkan.

Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Elfis. (2010). *Bahan Ajar Cetak*. Tersedia: [http://elfisuir.blogspot.com/2010\\_01\\_archive.html](http://elfisuir.blogspot.com/2010_01_archive.html) [10 september 2013].